

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yakni merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari buku-buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan aspek yang diteliti untuk memperoleh data yang valid.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan dan hingga analisis data) (Puguh Suharso, 2009, hlm. 3).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Reksadana Syariah yang terdaftar dan Aktif di Otoritas Jasa Keuangan selama Periode 2017-2019. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk meneliti dan menganalisis seberapa besar pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan reksadana syariah di Indonesia yaitu periode 2017 sampai 2019.

D. Data dan Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan penulis penelitian ini.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011, hlm. 225). Data dan sumber data yang dimaksud adalah:

1. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dari periode 2017 sampai 2019 yang diperoleh dari data statistik Reksadana Syariah Otoritas Jasa Keuangan.
2. Data Inflasi dari periode 2017 sampai 2019 yang diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.go.id.
3. Data Kurs dari periode 2017 sampai 2019 yang diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.go.id.

Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dari periode 2017 sampai 2019 yang diperoleh dari website Bank Indonesia www.bi.go.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan media teknologi yang mengakses segala macam-macam informasi dengan menggunakan media teknologi internet, bertujuan untuk memperoleh data yang terbaru seperti www.ojk.go.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:4). Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu Sertifikat bank indonesia syariah, Inflasi dan Kurs.

2. Variabel Dependen

Variable Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 4). Variabel dependen juga sering disebut variabel terikat. Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi dan Kurs terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode antara lain:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dapat digunakan apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat dan data yang digunakan peneliti bersifat data ratio (Harmawan, Riyanto & Andhita, 2020, hlm. 140). Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk rumus persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y = Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

α = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi

X_1 = SBIS

X_2 = Inflasi

X_3 = Kurs

e = Error term

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi (Purnomo, 2017, hlm. 17). Statistik deskripsi Merupakan penyajian suatu data yang

dapat dilihat dari nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan sebagai mengestimasi hasil agar tidak ada penyimpangan sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan data yang dimiliki atau tersedia. Setelah mengestimasi persamaan, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual yang dimiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2013, hlm. 155).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi Uji Normalitas yaitu Uji JB (Jarque-Bera). Aturan Uji JB ada dua antara lain :

Jika probabilitas $JB > 0,05$ maka residual nya berdistribusi normal

Jika probabilitas $JB < 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan dimana adanya situasi multi korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi Multikolinieritas yaitu Uji Nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika masing-masing variabel independen mempunyai nilai centered $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas. Angka toleransi variance inflation factor atau VIF untuk terhindar dari gejala Multikolinearitas adalah $VIF < 10$ (Sunyoto, 2010, hlm. 97-98).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan (Widarjono, 2010, hlm. 83). Dalam analisis regresi linier berganda, varian variable residual haruslah konstan (Heteroskedastisitas). Ada beberapa metode untuk mendeteksi Uji Heteroskedastisitas antara lain : Uji Glejser, Uji White, Uji Breusch Pagan, Uji Harvey, Uji Park, dan Uji lainnya. Untuk mengobati Heteroskedastisitas dengan cara mengubah model menjadi model logaritma (boleh semua variable ataupun sebagian).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan adanya korelasi antar variabel error. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2013, hlm. 107). Metode untuk mendeteksi Autokorelasi yaitu : Uji LM Test, Uji ini dilihat dari nilai probabilitas Chi Square yang sejajar dengan $Obs \cdot R\text{-Squared}$. Jika $prob\ chi\text{-squared} > 0,05$ maka tidak ada masalah Autokorelasi dan jika $prob\ chi\text{-squared} < 0,05$ maka ada masalah Autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan penuntun untuk melakukan penelitian, dengan dugaan sementara dari suatu masalah. Uji Hipotesis dapat diukur secara statistic melalui nilai statistic t (Uji t), nilai statistic f (Uji f), dan nilai koefisien determinasi (Uji R^2).

a. Uji Signifikansi Individual atau Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika nilai probabilitas > 0.05 maka hipotesis ditolak dan jika nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis diterima hasil pengujian uji t.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005, hlm. 84). Uji F merupakan uji kelayakan model. Jika nilai Prob ($F_{\text{-statistik}}$) > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai Prob ($F_{\text{-statistik}}$) < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

5. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji Koefisien Determinasi (R-squared) menunjukkan uji kebaikan garis regresi model yang artinya sejauh mana model ekonometrika dapat menjelaskan hubungan regresi antara variabel dependen dan variabel independen, nilainya dari 0 sampai 1.

Jika nilai R-squared semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan kelayakan atau ketepatan model menjelaskan hubungan regresi semakin baik, jika semakin mendekati nol maka garis regresi dikatakan kurang baik.